

SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KOPI BIJI OVEN PADA AGROINDUSTRI KOPI UD. SDH JAYA DI KABUPATEN JEMBER

Analysis of Financial Feasibility and Business Development Strategy for Agroindustry of Roasted Coffee Beans of UD. SDH Jaya in Jember Regency

Akhmad Firzon Hasbi Faqih, Rudi Hartadi*, Titin Agustina

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

*E-mail : rudi_hartadi@lycos.com

ABSTRACT

Coffee is a plantation commodity which can meet the domestic needs as well as set a role as an export commodity generating foreign exchange for the country. One of the centers of coffee production in Indonesia is East Java Province. East Java Provincial Government has a work program "Southern Line Economic Development (JLS) of East Java on the Basis of Coffee and Cocoa" for economic acceleration. One of the coffee production centers included in the Southern Line (JLS) is Jember in East Java. In the coffee agribusiness system, the existence of coffee processing agroindustry plays an important role in supporting the on farm activities of coffee. The products of small-scale or household-scale coffee agroindustries which are spread over the area of Jember regency are in the form of coffee powder and roasted coffee beans oven. However, the marketing of the products of roasted coffee beans is very limited when compared with coffee powder products. This is because roasted coffee beans are newly developed in Jember Regency and are semi-finished products (intermediate products) that cannot be consumed directly, so the consumers are less interested in them. One of the agroindustries that produce roasted coffee beans in Jember Regency is UD. SDH Jaya. The marketing of agroindustry of roasted coffee beans of UD SDH Jaya is limited without promotion and does not use a trademark. This research aimed to determine the financial feasibility and sensitivity to the increase in raw material price of 7%, decrease in selling price of 7%, and the increase in operating cost of 7% and agroindustry development strategy for roasted coffee beans of UD. SDH Jaya. This research was conducted purposively on agroindustry of roasted coffee beans of UD. SDH Jaya in Jember Regency. Data taken were primary data and secondary data. Data were analyzed using financial feasibility analysis, sensitivity analysis and SWOT analysis. The research results showed: (1) Agroindustry of roasted coffee beans of UD. SDH Jaya was financially feasible. (2) the agroindustry of roasted coffee beans of UD. SDH Jaya was not sensitive to the increase in raw material price of 7% but was sensitive to the increase in raw material price of 15.66%, not sensitive to the increase in price of 7% but sensitive to decrease in the selling price of 13%, and not sensitive to increase in the operational cost of 7% and not sensitive to changes in all the three. (3) Agroindustry of roasted coffee beans of UD. SDH Jaya stood in the white area in quadrant I (Growth) with S-O development strategy by utilizing affordable selling price to expand the product marketing of roasted coffee beans in Jember Regency and also held partnership with other agroindustries of coffee powder as raw material suppliers of roasted coffee beans.

Keywords: Roasted Coffee Beans; Financial Feasibility; Sensitivity; Development Strategy

ABSTRAK

Kopi merupakan komoditi perkebunan yang mampu memenuhi kebutuhan domestik maupun sebagai komoditi ekspor penghasil devisa negara. Salah satu sentra penghasil kopi di Indonesia adalah Provinsi Jawa Timur. Pemerintah Provinsi Jawa Timur memiliki program kerja "Pengembangan Ekonomi Jalur Lintas Selatan (JLS) Jawa Timur Berbasis Kopi dan Kakao" dalam rangka percepatan perekonomian. Salah satu sentra penghasil kopi yang termasuk dalam Jalur Lintas Selatan (JLS) Jawa Timur yaitu Kabupaten Jember. Dalam sistem agribisnis kopi, keberadaan agroindustri pengolahan kopi sangat berperan penting dalam mendukung kegiatan *on farm* kopi. Produk agroindustri kopi berskala kecil maupun berskala rumah tangga yang beredar di wilayah Kabupaten Jember berupa kopi bubuk dan kopi biji oven. Namun pemasaran produk kopi biji oven sangat terbatas apabila dibandingkan dengan produk kopi bubuk. Hal ini dikarenakan kopi biji oven baru berkembang di Kabupaten Jember dan merupakan produk olahan kopi setengah jadi (produk antara) yang tidak dapat dikonsumsi langsung sehingga kurang diminati oleh konsumen. Salah satu agroindustri yang memproduksi kopi biji oven di Kabupaten Jember adalah UD. SDH Jaya. Pemasaran produk kopi pada agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya dilakukan secara terbatas tanpa adanya promosi serta tidak menggunakan merek dagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial dan sensitivitasnya terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 7%, penurunan harga jual sebesar 7%, dan kenaikan biaya operasional sebesar 7% serta strategi pengembangan agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya. Penelitian ini dilakukan secara *purposive* pada agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember. Data yang diambil berdasarkan: data primer dan data sekunder. Data dianalisis menggunakan alat analisis kelayakan finansial dan analisis sensitivitas serta analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya layak secara finansial. (2) Agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak peka terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 7% namun peka terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 15,66%, tidak peka terhadap penurunan harga jual sebesar 7% namun peka terhadap penurunan harga jual sebesar 13%, dan tidak peka terhadap kenaikan biaya operasional sebesar 7% serta tidak peka terhadap perubahan ketiganya. (3) Agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya berada pada posisi *white area* di kuadran I (Pertumbuhan) dengan strategi pengembangan S-O yaitu memanfaatkan harga jual yang terjangkau untuk memperluas pemasaran produk kopi biji oven di Kabupaten Jember serta menjalin kemitraan dengan agroindustri kopi bubuk lain sebagai pemasok bahan baku kopi biji oven.

Kata kunci: Kopi Biji Oven; Kelayakan Finansial; Sensitivitas; Strategi Pengembangan

How to cite: Faqih AFH, R Hartadi, T Agustina. 2014. Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Kopi Biji Oven pada Agroindustri Kopi UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember. *Berkala Ilmiah Pertanian* x(x): x-x

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Pembangunan sektor pertanian identik dengan pembangunan ekonomi

secara nasional, yaitu identik dengan sistem agribisnis. Sektor pertanian didukung oleh 5 (lima) subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan dan hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan (Pasaribu, 2012). Salah satu sektor pertanian yang memiliki perkembangan yang pesat yaitu perkebunan dengan komoditas kopi.

Kopi merupakan salah satu komoditas dunia yang memiliki potensi besar dan Indonesia merupakan salah satu produsen kopi dunia. Jenis kopi yang dibudidayakan di Indonesia antara lain *Coffea arabica L.* dengan hibridanya, *Coffea liberica*, dan *Coffea canephora* (robusta). Menurut data GAEKI, konsumsi domestik kopi tahun 2012 sebesar 220.000 ton dari total produksi kopi 673.811 ton.

Sentra penghasil kopi terbesar keempat di Indonesia yaitu Provinsi Jawa Timur. Pemerintah Provinsi Jawa Timur memiliki program kerja untuk meningkatkan perekonomian Jalur Lintas Selatan (JLS) yang terbentang dari Kabupaten Banyuwangi hingga Kabupaten Pacitan berbasis kopi dan kakao. Salah satu kabupaten yang termasuk dalam Jalur Lintas Selatan (JLS) yaitu Kabupaten Jember. Mengingat kopi merupakan komoditas pertanian yang mudah rusak dan tidak tahan lama, sehingga diperlukan pengolahan agar menjadi produk yang dapat bertahan lama dan memiliki nilai tambah. Hal tersebut tentunya dapat mendorong tumbuh kembangnya agroindustri pengolahan kopi di Kabupaten Jember.

Produk agroindustri kopi berskala kecil maupun berskala rumah tangga yang beredar di wilayah Kabupaten Jember berupa kopi bubuk (*coffee powder*) dan kopi biji oven (*roasted coffee beans*). Kopi biji oven merupakan produk olahan kopi setengah jadi (produk antara) yang baru berkembang di Kabupaten Jember sehingga kurang diminati oleh konsumen, khususnya konsumen akhir. Salah satu agroindustri yang bergerak dalam bidang kopi biji oven yaitu UD. SDH Jaya.

Agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya berdiri sejak tahun 2009. Produk kopi biji oven yang diproduksi merupakan *blending* kopi robusta dan kopi nangka (kopi liberika) dengan bahan baku kopi asalan (tanpa adanya *grading*). Pemasaran produk kopi biji oven pada agroindustri ini dilakukan tanpa menggunakan merek dagang dan tanpa promosi, namun hanya mengandalkan permintaan dari beberapa pedagang kopi yang telah lama bermitra. Hal ini akan berdampak pada kepadatan agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya yang cenderung *stagnant*. Mengingat kopi biji oven merupakan produk setengah jadi (produk antara), tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi kelayakan agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya. Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur apakah usaha pengolahan kopi biji oven oleh agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya layak atau tidak diteruskan antara lain dengan pendekatan kelayakan finansial.

Harga produk kopi pada agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak selalu sama. Hal ini dikarenakan harga bahan baku kopi ose yang fluktuatif dan biaya operasional produksi kopi biji oven cenderung meningkat sehingga berpengaruh terhadap harga produk kopi biji oven. Analisis sensitivitas diperlukan untuk mengetahui kelayakan finansial agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya ketika terjadi perubahan pendapatan dan biaya produksi. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat inflasi Indonesia. Mengingat kopi merupakan produk internasional yang tentunya harga kopi dunia akan mempengaruhi harga kopi domestik. Rata-rata tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2013 adalah sekitar 6,97% per bulan.

Mengingat produk kopi biji oven merupakan produk yang baru berkembang di Kabupaten Jember serta memiliki keterbatasan dalam pemasarannya, sehingga perlu adanya strategi pengembangan agar produk kopi biji oven dapat bertahan dan berkembang dalam pasar kopi, khususnya untuk agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya.

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain (1) Bagaimana kelayakan finansial agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember? (2) Bagaimana sensitivitas agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 7%, penurunan harga jual sebesar 7% dan kenaikan biaya operasional sebesar 7%? (3) Bagaimana strategi pengembangan agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember?

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui kelayakan finansial agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember; (2) untuk mengetahui sensitivitas agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 7%, penurunan harga jual sebesar 7% dan kenaikan biaya

operasional sebesar 7%; (3) untuk mengetahui strategi pengembangan agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) Agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya layak secara finansial; (2) Agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak peka terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 7%, penurunan harga jual sebesar 7% dan kenaikan biaya operasional sebesar 7%. (3) Agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya berada posisi bidang kuat-berpeluang (*White Area*).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive method*). Pemilihan agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya merupakan agroindustri kopi biji oven terbesar di Kabupaten Jember berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember tahun 2013. Selain itu, agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya merupakan satu-satunya agroindustri yang melakukan pengolahan kopi biji oven di Kabupaten Jember sedangkan agroindustri kopi biji oven lainnya hanya melakukan proses pengemasan sesuai dengan *brand* masing-masing agroindustri.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara dan kuisioner pada pelaku usaha antara lain pemilik agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya beserta karyawan dan pedagang kopi biji oven serta agroindustri kopi bubuk sebagai konsumen produk agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data nilai investasi, biaya produksi, harga dan volume bahan baku serta faktor-faktor internal dan eksternal. Data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, internet, penelitian terdahulu, serta instansi terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

Permasalahan pertama dan kedua tentang kelayakan finansial serta sensitivitas agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya terhadap kenaikan harga bahan baku, penurunan harga jual, dan kenaikan biaya operasional, peneliti menggunakan metode analitik. Metode analitik merupakan pemecahan masalah menggunakan alat analisis untuk memperoleh hasil analisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Permasalahan ketiga tentang strategi pengembangan agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena-fenomena untuk mendapatkan kebenaran

Pengujian hipotesis pertama mengenai kelayakan finansial agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember maka digunakan analisis kelayakan finansial dengan 6 kriteria sebagai berikut:

1. *Net Present Value (NPV)*

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} (B_t - C_t) (DF)$$

Keterangan:

B_t = *Benefit* pada tahun ke-t

C_t = *Cost* pada tahun ke-t

DF = *Discount Factor* (%)

t = Waktu (tahun)

Kriteria pengambilan keputusan:

a) NPV > 0, agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya layak untuk diusahakan dan menguntungkan secara finansial

b) NPV = 0, agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya berada pada *break even point* (impas)

- c) NPV < 0, agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak layak untuk diusahakan karena tidak menguntungkan secara finansial

2. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} (Net\ Benefit\ Positif)(DF)}{\sum_{t=0}^{t=n} (Net\ Benefit\ Negatif)(DF)} = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} NPV\ Positif}{\sum_{t=0}^{t=n} NPV\ Negatif}$$

Keterangan:

Net Benefit Positif = Jumlah NPV yang bernilai positif (rupiah)
 Net Benefit Negatif = Jumlah NPV yang bernilai negatif (rupiah)
 DF = Discount Factor (%)
 t = Waktu (tahun)

Kriteria pengambilan keputusan :

- $Net\ B/C > 1$, agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya layak untuk diusahakan secara finansial
- $Net\ B/C < 1$, agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak layak untuk diusahakan secara finansial
- $Net\ B/C = 1$, agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya berada pada *break even point* (impas)

3. Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} Benefit(DF)}{\sum_{t=0}^{t=n} Cost(DF)} = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} PV\ Benefit}{\sum_{t=0}^{t=n} PV\ Cost}$$

Keterangan:

PV Benefit = Nilai benefit pada tahun ke-t
 PV Cost = Nilai cost pada tahun ke-t
 DF = Discount Factor (%)
 t = Waktu (tahun)

Kriteria pengambilan keputusan :

- $Gross\ B/C > 1$, maka agroindustri biji kopi oven UD. SDH Jaya layak untuk diusahakan
- $Gross\ B/C < 1$, maka agroindustri biji kopi oven UD. SDH Jaya tidak layak untuk diusahakan
- $Gross\ B/C = 1$, maka agroindustri biji kopi oven UD. SDH Jaya berada pada *break even point* (impas)

4. Interval Rate of Return

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)}(i_2 - i_1)$$

Keterangan :

i_1 = tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV₁
 i_2 = tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV₂
 NPV₁ = perhitungan NPV positif pada tingkat bunga pertama
 NPV₂ = perhitungan NPV negatif pada tingkat bunga kedua

Kriteria pengambilan keputusan :

- $IRR >$ bunga modal, agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya layak untuk diusahakan secara finansial dan menguntungkan
- $IRR <$ bunga modal, agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak layak untuk diusahakan secara finansial dan tidak menguntungkan
- $IRR =$ bunga modal, agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya berada pada *break even point* (impas)

5. Profitability Ratio

$$PR = \frac{\sum B_t - C_t}{\sum K_t} = \frac{PV\ Net\ Benefit}{PV\ Investasi}$$

Keterangan:

B_t = benefit sosial bruto yang diterima pada tahun ke-t
 C_t = biaya sosial bruto pada tahun ke-t
 K_t = biaya modal/ biaya operasi/ biaya pemeliharaan jumlah investasi

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- $PR > 1$, maka agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya layak untuk diteruskan
- $PR = 1$, maka usaha agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya berada pada *break even point* (impas)
- $PR < 1$, maka agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak layak untuk diteruskan

6. Payback Period

$$PP = \frac{I}{Ab}$$

Keterangan:

I = Modal Awal yang digunakan (Investasi)
 Ab = *Net Benefit* rata-rata setiap tahunnya

Pengujian hipotesis kedua tentang sensitivitas agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya untuk menghindari ketidakpastian dimasa mendatang, akan dilakukan dengan perubahan kenaikan harga bahan baku sebesar 7%, penurunan harga jual sebesar 7% dan kenaikan biaya operasional sebesar 7% sesuai dengan rata-rata tingkat inflasi Indonesia per bulan pada tahun 2013 serta perubahan harga bahan baku dan harga jual hingga agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya peka terhadap perubahan tersebut. Menurut Soetrisno (2006), kriteria pengambilan keputusan:

- Jika kondisi perubahan harga pada agroindustri kopi mengubah nilai NPV, *Net B/C*, *Gross B/C*, IRR dan PR sampai kriteria tidak layak dalam analisis finansial, maka agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya peka terhadap kondisi perubahan harga bahan baku, harga jual dan biaya operasional.
- Jika kondisi perubahan harga pada agroindustri kopi mengubah nilai NPV, *Net B/C*, *Gross B/C*, IRR dan PR sampai kriteria layak dalam analisis finansial, maka agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak peka terhadap kondisi perubahan harga bahan baku, harga jual dan biaya operasional.

Pengujian hipotesis ketiga mengenai strategi pengembangan agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya menggunakan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*).

HASIL

Kelayakan Finansial pada Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember

Studi kelayakan merupakan suatu penilaian tentang dapat tidaknya suatu usaha dilaksanakan dengan berhasil (Kadariah, 1999). Menurut Pasaribu (2012), menyatakan bahwa analisis finansial adalah hal dimana dilihat dari sudut pandang badan-badan usaha atau orang-orang yang menginvestasikan modalnya dalam keproyekan atau berkepentingan langsung dalam proyek.

Tabel 1. Hasil Analisis Kelayakan Finansial pada Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember dengan Tingkat Suku Bunga 13,50% per Tahun

Uraian	Nilai	Justifikasi	Keputusan
--------	-------	-------------	-----------

NPV (Rp)	3.384.552.848,72	NPV > 0	Layak
Net B/C	7,53	Net B/C > 1	Layak
Gross B/C	1,10	Gross B/C > 1	Layak
IRR (%)	60,56	IRR > 13,50%	Layak
PR	3,65	PR > 1	Layak
PP (tahun)	1,26		1 Tahun 3 Bulan 2 Hari

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 1, agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya layak secara finansial untuk diusahakan dengan nilai keuntungan yang didapatkan selama tahun 2009–2018 mencapai Rp 3.384.552.848,72 serta tingkat pengembalian modal selama 1 tahun 3 bulan 2 hari pada tingkat suku bunga pinjaman Bank Central Asia (BCA) sebesar 13,50%.

Sensitivitas Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember

Pada usaha kopi biji oven, mungkin saja terjadi kekeliruan atau ketidaktepatan perkiraan biaya dan *benefit*. Berikut ini merupakan tabel sensitivitas agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 7% pada tingkat suku bunga 13,50% per tahun.

Tabel 2. Sensitivitas Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember terhadap Kenaikan Harga Bahan Baku Sebesar 7% pada Tingkat Suku Bunga 13,50% per Tahun

Uraian	Nilai Sensitivitas	Nilai Awal	Keputusan
NPV (Rp)	1.870.037.403,18	3.384.552.848,72	Layak
Net B/C	4,61	7,53	Layak
Gross B/C	1,05	1,10	Layak
IRR (%)	49,39	60,56	Layak
PR	2,01	3,65	Layak
PP (tahun)	2,22	1,26	2 Tahun 2 Bulan 17 Hari

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 2, agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak peka terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 7% dengan asumsi harga jual tetap. Berikut ini merupakan tabel sensitivitas agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 15,66% pada tingkat suku bunga 13,50% per tahun.

Tabel 3. Sensitivitas Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember terhadap Kenaikan Harga Bahan Baku Sebesar 15,66% pada Tingkat Suku Bunga 13,50% per Tahun

Uraian	Nilai Sensitivitas	Nilai Awal	Keputusan
NPV (Rp)	-3.634.562,30	3.384.552.848,72	Tidak Layak
Net B/C	0,99	7,53	Tidak Layak
Gross B/C	1,00	1,10	Break Even Point
IRR (%)	13,26	60,56	Tidak Layak
PR	0,00	3,65	Tidak Layak
PP (tahun)	38,67	1,26	38 Tahun 7 Bulan 29 Hari

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 3, agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya peka terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 15,66% dengan asumsi harga jual kopi biji oven tetap. Berikut ini merupakan tabel sensitivitas agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember terhadap penurunan harga jual sebesar 7% pada tingkat suku bunga 13,50% per tahun.

Tabel 4. Sensitivitas Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember terhadap Penurunan Harga Jual Sebesar 7% pada Tingkat Suku Bunga 13,50% per Tahun

Uraian	Nilai Sensitivitas	Nilai Awal	Keputusan
NPV (Rp)	1.517.834.535,93	3.384.552.848,72	Layak
Net B/C	3,93	7,53	Layak
Gross B/C	1,05	1,10	Layak
IRR (%)	45,15	60,56	Layak
PR	1,64	3,65	Layak
PP (tahun)	2,66	1,26	2 Tahun 7 Bulan 26 Hari

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4, agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak peka terhadap penurunan harga jual sebesar 7% dengan asumsi harga bahan baku tetap. Berikut ini merupakan tabel sensitivitas agroindustri

kopi biji oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember terhadap penurunan harga jual sebesar 13% pada tingkat suku bunga 13,50% per tahun.

Tabel 5. Sensitivitas Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember terhadap Penurunan Harga Bahan Jual Sebesar 13% pada Tingkat Suku Bunga 13,50% per Tahun

Uraian	Nilai Sensitivitas	Nilai Awal	Keputusan
NPV (Rp)	-24.537.416,75	3.384.552.848,72	Tidak Layak
Net B/C	0,96	7,53	Tidak Layak
Gross B/C	1,00	1,10	Break Even Point
IRR (%)	11,96	60,56	Tidak Layak
PR	-0,03	3,65	Tidak Layak
PP (tahun)	38,63	1,26	38 Tahun 7 Bulan 15 Hari

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 5, agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya peka terhadap penurunan harga jual sebesar 13% dengan asumsi harga bahan baku tetap. Berikut ini merupakan tabel sensitivitas agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember terhadap kenaikan biaya operasional sebesar 7% pada tingkat suku bunga 13,50% per tahun.

Tabel 6. Sensitivitas Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember terhadap Kenaikan Biaya Operasional Sebesar 7% pada Tingkat Suku Bunga 13,50% per Tahun

Uraian	Nilai Sensitivitas	Nilai Awal	Keputusan
NPV (Rp)	3.332.706.538,36	3.384.552.848,72	Layak
Net B/C	7,43	7,53	Layak
Gross B/C	1,10	1,10	Layak
IRR (%)	60,22	60,56	Layak
PR	3,59	3,65	Layak
PP (tahun)	1,28	1,26	1 Tahun 3 Bulan 12 Hari

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 6, agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak peka terhadap kenaikan biaya operasional sebesar 7% dengan harga bahan baku dan harga jual produk kopi biji oven tetap. Berikut ini merupakan tabel sensitivitas agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember terhadap kenaikan biaya operasional, penurunan harga jual dan kenaikan biaya operasional sebesar 7% pada tingkat suku bunga 13,50% per tahun.

Tabel 7. Sensitivitas Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember terhadap Kenaikan Harga Bahan Baku, Penurunan Harga Jual, dan Kenaikan Biaya Operasional Sebesar 7% pada Tingkat Suku Bunga 13,50% per Tahun

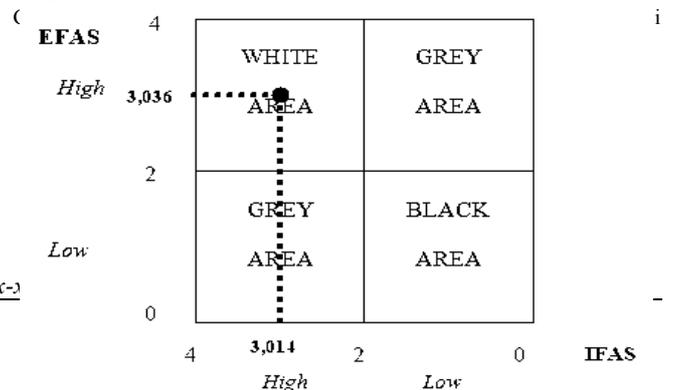
Uraian	Nilai Sensitivitas	Nilai Awal	Keputusan
NPV (Rp)	182.206.958,29	3.384.552.848,72	Layak
Net B/C	1,32	7,53	Layak
Gross B/C	1,01	1,10	Layak
IRR (%)	25,27	60,56	Layak
PR	0,20	3,65	Tidak Layak
PP (tahun)	19,32	1,26	19 Tahun 3 Bulan 25 Hari

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 7, agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya peka terhadap kenaikan ketiga perubahan. Namun agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tetap layak secara finansial ketiga mengalami ketiga perubahan tersebut.

Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember

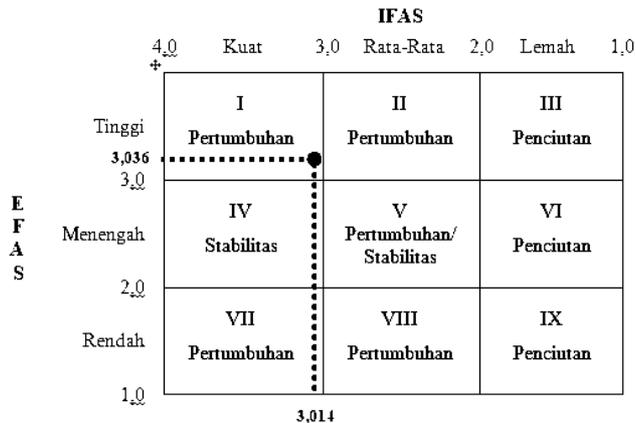
Agroindustri kopi biji oven di Kabupaten Jember merupakan salah satu bisnis yang baru berkembang. Strategi pengembangan agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya sangat penting dalam keberlangsungan agroindustri di dunia bisnis. Berikut ini merupakan matrik posisi kompetitif agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember.



Berdasarkan Gambar 1, hasil analisis SWOT pada matrik posisi kompetitif relatif diperoleh nilai IFAS sebesar 3,014 dan nilai EFAS sebesar 3,036, maka agroindustri kopi biji oven berada pada posisi *white area*. Berikut ini merupakan matrik internal dan eksternal pada agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember.

PEMBAHASAN

Kelayakan Finansial pada Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember



Gambar 2. Matrik Internal Eksternal pada Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember

Berdasarkan Gambar 2, matrik internal-eksternal dapat dilihat bahwa agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya berada pada daerah I atau pertumbuhan. Ini berarti bahwa posisi agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya relatif aman karena berada pada posisi sedang berkembang. Berikut ini merupakan matrik *grand strategy* pada agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember.

Tabel 8. Matrik Grand Strategy Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember

IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> Tingkat pengembalian modal singkat SDM berpengalaman dalam bidang kopi oven Kemudahan memperoleh bahan baku Teknologi mesin oven kopi otomatis Lokasi agroindustri strategis Diversifikasi kualitas produk kopi (blending) Harga jual kopi biji oven terjangkau Agroindustri memiliki ijin SIUP (IUI) Bermitra dengan agroindustri kopi CV. Lisa Jaya Mandiri 	<ol style="list-style-type: none"> Kualitas bahan baku tidak selalu sama Produk kopi biji oven tanpa merek dagang Kurangnya promosi produk kepada masyarakat Saluran distribusi produk terbatas Produksi tidak menentu karena sesuai pemesanan konsumen/distributor Kemasan produk kurang menarik
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI W-O
	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah agroindustri kopi semakin meningkat Tingkat kepercayaan bank tinggi Pasar kopi biji oven di Kabupaten Jember masih luas 	<ol style="list-style-type: none"> Promosi produk dengan menggunakan kemasan ber-label nama agroindustri dan kualitas kopi untuk memperluas pemasaran kopi biji oven
	THREATS (T)	STRATEGI W-T
	<ol style="list-style-type: none"> Persaingan antara agroindustri kopi biji oven dalam kota maupun luar kota Adanya produk kopi instan 	<ol style="list-style-type: none"> Mengutamakan kepuasan pelanggan (pedagang dan agroindustri) Menggunakan bahan baku biji kopi poles untuk meningkatkan kualitas produk kopi
	STRATEGI S-O	STRATEGI S-T
	<ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan harga jual yang terjangkau untuk memperluas pemasaran produk kopi biji oven di Kabupaten Jember dan sekitarnya Memasok bahan baku kopi biji oven ke agroindustri kopi lain 	<ol style="list-style-type: none"> Menjaga kualitas kopi biji oven Mengembangkan inovasi kualitas produk <i>blending</i> lainnya

Produk agroindustri UD. SDH Jaya yaitu kopi biji oven *blending* antara kopi nangka (kopi liberika) dengan kopi robusta tanpa merek dagang. Bahan baku yang digunakan adalah biji kopi nangka (kopi liberika), biji kopi robusta dan menir biji kopi robusta. Pada keuangan agroindustri, sebagian modal merupakan kredit pinjaman dari Bank Central Asia (BCA) dengan tingkat suku bunga pinjaman tahun 2013 sebesar 13,50% per tahun. Analisis kelayakan finansial pada agroindustri UD. SDH Jaya dilakukan menggunakan 6 kriteria yaitu NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, PR, dan PP. Analisis kelayakan finansial ini menggunakan data produksi kopi biji oven UD. SDH Jaya tahun 2009–2013 dan data peramalan tahun 2014–2018.

Kriteria pertama dalam analisis kelayakan finansial yaitu *Net Present Value* (NPV). NPV merupakan nilai sekarang (*present value*) dari selisih antara *benefit* (manfaat) dengan *cost* (biaya) pada tingkat suku bunga pinjaman Bank Central Asia (BCA) sebesar 13,50%. Pada tahun 2009, 2010, dan 2012, nilai NPV agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya bernilai negatif karena adanya investasi dengan total nilai investasi sebesar Rp 1.107.375.000. Kriteria pertama analisis kelayakan finansial pada tingkat suku bunga pinjaman Bank Central Asia (BCA) sebesar 13,50% yaitu NPV dengan nilai positif (menguntungkan) lebih besar daripada nol yaitu sebesar Rp 3.384.552.848,72.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) menunjukkan bahwa besarnya *benefit* berapa kali besarnya biaya dan investasi untuk memperoleh suatu manfaat. Total nilai NPV positif sebesar Rp 3.902.798.502,65. Sedangkan total nilai NPV negatif sebesar Rp -518.245.653,93. Nilai Net B/C agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya sebesar 7,53 menunjukkan bahwa usaha kopi biji oven tersebut memperoleh *benefit* sebesar 7,53 kali lipat dari *cost* yang dikeluarkan, namun dapat diartikan bahwa setiap *cost* sebesar Rp 1,- akan memperoleh *net benefit* sebesar Rp 7,53.

Gross B/C adalah perbandingan antara jumlah *Present Value Benefit* (PVB) dengan *Present Value Cost* (PVC). Jumlah *Present Value Benefit* sebesar Rp 36.079.473.282,31. Sedangkan jumlah *Present Value Cost* sebesar Rp 32.694.920.433,60. Sehingga nilai Gross B/C adalah 1,10. Nilai tersebut berarti bahwa agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya secara finansial menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

IRR adalah suatu perhitungan *Present Value Benefit* (PVB) dengan *Present Value Cost* (PVC) yang menunjukkan nilai NPV sama dengan 0 (nol). Nilai NPV¹ merupakan nilai NPV positif yang paling mendekati nol pada tingkat suku bunga 60,5% yaitu sebesar Rp 904.699,44. Sedangkan nilai NPV² merupakan nilai NPV negatif yang paling mendekati nol pada tingkat suku bunga 60,6% yaitu sebesar Rp -652.886,89. Nilai IRR sebesar 60,56% berarti bahwa agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya dapat mengembalikan dana pinjaman Bank Central Asia (BCA) selama tingkat suku bunga pinjaman Bank Central Asia (BCA) dibawah 60,56%.

Profitability Ratio (PR) adalah suatu perbandingan antara selisih *benefit* dengan biaya operasi dan pemeliharaan dibanding dengan jumlah investasi. Nilai PV *Net Benefit* sebesar Rp 3.384.552.848,72 sedangkan nilai PV investasi sebesar Rp 928.177.174,09. Nilai *Profitability Ratio* (PR) sebesar 3,65 ini berarti bahwa *benefit* yang didapatkan oleh agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya lebih besar 3,65 kali lipat daripada nilai investasi apabila dana investasi tersebut tidak dimanfaatkan menjadi modal usaha kopi biji oven.

Payback Period (PP) adalah jangka waktu pengembalian modal investasi yang akan dibayarkan melalui keuntungan yang diperoleh agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya. Semakin cepat waktu pengembalian maka semakin baik agroindustri kopi

biji oven UD. SDH Jaya untuk diusahakan. Nilai *payback period* (PP) adalah 1 tahun 3 bulan 2 hari. Hal ini merupakan waktu yang sangat cepat untuk mengembalikan modal investasi yang cukup besar yaitu sebesar Rp 1.107.375.000,00. Nilai *payback period* UD. SDH Jaya apabila dinyatakan dengan waktu, maka asumsi pengembalian modal investasi yaitu pada Bulan Agustus 2010.

Hasil analisis kelayakan finansial agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya pada tahun 2009–2018 layak secara finansial. Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial tersebut maka dapat disimpulkan bahwa agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya menguntungkan dan secara finansial layak untuk dilanjutkan.

Sensitivitas Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember

A) Sensitivitas Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember terhadap Kenaikan Harga Bahan Baku Sebesar 7%

Nilai NPV ketika agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya mengalami kenaikan harga baku sebesar 7% dengan asumsi *benefit* dan *cost* yang lain tetap adalah sebesar Rp 1.870.037.403,18 dengan rata-rata harga bahan baku kopi nangka (kopi liberika) pada tahun 2009–2018 sebesar Rp 25.782,06 per kilogram, harga bahan baku kopi robusta sebesar Rp 24.569,34 per kilogram dan harga bahan baku menir kopi robusta sebesar Rp 10.509,67 per kilogram. Nilai NPV mengalami penurunan sebesar Rp 1.514.515.445,54 atau penurunan hampir mencapai 45% dari nilai NPV awal.

Nilai *Net B/C* juga mengalami penurunan sebesar 2,92 dari nilai *Net B/C* awal sebesar 7,53 menjadi 4,61 ketika mengalami kenaikan harga bahan baku biji sebesar 7%. Kenaikan harga bahan baku ini menyebabkan penurunan nilai NPV pada tahun 2014–2018 sehingga menurunkan nilai *Net B/C*. Total nilai NPV positif ketika kenaikan harga bahan baku sebesar 7% pada agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya adalah nilai NPV adalah sebesar Rp 2.388.283.057,11. Sedangkan total nilai NPV negatif sebesar Rp -518.245.653,93. Penurunan nilai *Net B/C* sebesar 2,92 tersebut masih lebih besar daripada 1 karena nilai *Net B/C* menjadi 4,61.

Nilai *Gross B/C* juga mengalami penurunan sebesar 0,05 dari nilai *Gross B/C* awal yaitu 1,10 menjadi 1,05 ketika agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya mengalami kenaikan harga bahan baku sebesar 7%. Ketika agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya mengalami kenaikan harga bahan baku sebesar 7% menyebabkan peningkatan nilai *Present Value Cost* (PVC) menjadi Rp 34.209.435.879,13 sehingga menurunkan nilai *Gross B/C*.

Nilai IRR juga mengalami penurunan sebesar 11,17% dari nilai IRR awal yaitu 60,56% menjadi 49,39% ketika mengalami kenaikan harga bahan baku sebesar 7%. Nilai NPV¹ pada tingkat suku bunga pinjaman 49,3% adalah sebesar Rp 1.469.827,54, sedangkan nilai NPV² pada tingkat suku bunga pinjaman 49,4% adalah sebesar Rp -164.743,47. Kenaikan harga bahan baku tersebut mengakibatkan penurunan kemampuan agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya dalam mengembalikan bunga pinjaman dari Bank Central Asia (BCA) sebesar 11,17%. Hasil perhitungan IRR agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya sebesar 49,39% tersebut lebih besar daripada tingkat suku bunga Bank Central Asia (BCA) yaitu sebesar 13,50%.

Nilai *Profitability Ratio* (PR) juga mengalami penurunan sebesar 1,64 dari nilai awal sebesar 3,65 menjadi 2,01. Nilai PR sebesar 2,01 menunjukkan besarnya *benefit* yang diperoleh agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya adalah 2,01 kali lipat dari nilai investasi tersebut.

Nilai *Payback Period* juga mengalami perubahan yang semula 1,26 menjadi 2,22 ketika mengalami kenaikan harga bahan baku sebesar 7%.

Hal tersebut berarti waktu pengembalian modal agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya menjadi semakin lama ketika mengalami kenaikan harga bahan baku sebesar 7% adalah 2 tahun 2 bulan 17 hari.

Hasil sensitivitas agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 7% layak secara finansial. Hal tersebut menyatakan bahwa agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak peka terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 7% dan masih layak untuk dilanjutkan.

B) Sensitivitas Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember terhadap Kenaikan Harga Bahan Baku Sebesar 15,66%

Nilai NPV ketika agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya mengalami kenaikan harga baku sebesar 15,66% dengan asumsi *benefit* dan *cost* yang lain tetap adalah sebesar Rp -3.643.562,30 dengan rata-rata harga bahan baku kopi nangka pada tahun 2009–2018 sebesar Rp 29.348,00 per kilogram, harga bahan baku kopi robusta sebesar Rp 27.923,89 per kilogram dan harga bahan baku menir kopi robusta sebesar Rp 13.340,00 per kilogram. Nilai NPV ketika agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya mengalami kenaikan harga bahan baku biji kopi mentah sebesar 15,66% yang menyatakan bahwa nilai NPV mengalami penurunan sebesar Rp 3.388.187.411,02 sehingga nilai NPV menjadi Rp -3.634.562,30 (merugikan).

Nilai *Net B/C* juga mengalami penurunan sebesar 6,54 dari nilai *Net B/C* awal sebesar 7,53 menjadi 0,99 ketika mengalami kenaikan harga bahan baku sebesar 15,66%. Total nilai NPV positif pada agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya sebesar Rp 631.187.246,57. Sedangkan total nilai NPV negatif sebesar Rp -634.821.808,87. Nilai *Net B/C* sebesar 0,99 tersebut berarti bahwa agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya mengalami kerugian karena *cost* yang dikeluarkan lebih besar daripada *benefit* yang didapatkan ketika harga bahan baku mengalami kenaikan sebesar 15,66%.

Nilai *Gross B/C* juga mengalami penurunan sebesar 0,10 dari nilai *Gross B/C* awal yaitu 1,10 menjadi 1,00 ketika mengalami kenaikan harga bahan baku sebesar 15,66%. Ketika agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya mengalami kenaikan harga bahan baku sebesar 15,66% menyebabkan peningkatan nilai *Present Value Cost* (PVC) menjadi Rp 36.083.107.844,61 sehingga menurunkan nilai *Gross B/C*. Penurunan nilai *Gross B/C* tersebut sama dengan 1, maka agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya berada pada kondisi *break even point* dan layak secara finansial ketika mengalami kenaikan harga bahan baku sebesar 15,66%.

Nilai IRR mengalami penurunan sebesar 47,30% dari nilai IRR awal yaitu 60,56% menjadi 13,26% ketika mengalami kenaikan harga bahan baku sebesar 15,66%. Nilai NPV¹ pada tingkat suku bunga pinjaman 13,2% adalah sebesar Rp 865.670,55, sedangkan nilai NPV² pada tingkat suku bunga pinjaman 13,3% adalah sebesar Rp -641.519,04. Kenaikan harga bahan baku sebesar 15,66% menyebabkan ketidakmampuan agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya dalam mengembalikan tingkat suku bunga pinjaman dari Bank Central Asia (BCA) sebesar 13,50%.

Nilai *Profitability Ratio* (PR) juga mengalami penurunan dari nilai awal sebesar 3,65 menjadi 0. Kenaikan harga bahan baku sebesar 15,66% menyebabkan *cost* yang dikeluarkan oleh agroindustri kopi biji oven meningkat sehingga melebihi *benefit* yang diperoleh.

Nilai *Payback Period* juga mengalami perubahan yang semula 1,26 menjadi 38,67 ketika mengalami kenaikan harga bahan baku sebesar 15,66%. Jangka waktu pengembalian modal usaha kopi biji oven pada agroindustri UD. SDH Jaya ketika mengalami kenaikan harga bahan baku sebesar 15,66% adalah 38 tahun 7 bulan 29 hari.

Hasil sensitivitas agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 15,66% tidak layak secara finansial. Hal tersebut menyatakan bahwa agroindustri kopi biji oven UD. SDH

Jaya peka terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 15,66% dan tidak layak untuk dilanjutkan.

C) Sensitivitas Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember terhadap Penurunan Harga Jual Sebesar 7%

Nilai NPV ketika agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya mengalami penurunan harga jual sebesar 7% dengan asumsi *cost* tetap adalah sebesar Rp 1.517.834.535,93 dengan rata-rata harga jual kopi biji oven "ORI" pada tahun 2009–2018 sebesar Rp 34.194,73 per kilogram, harga jual kopi biji oven "NK/SP" sebesar Rp 31.008,12 per kilogram, harga jual kopi biji oven "NK/A" sebesar Rp 28.283,69 per kilogram, harga jual kopi biji oven "RB" sebesar Rp 31.443,74 per kilogram dan harga jual kopi biji oven "BB" sebesar Rp 32.018,26 per kilogram. Nilai NPV pada asumsi penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7% yang menyatakan bahwa nilai NPV mengalami penurunan sebesar Rp 1.866.718.312,79 sehingga nilai NPV menjadi Rp 1.517.834.535,93. Nilai NPV tersebut mengalami penurunan hampir mencapai 56% dari nilai NPV awal.

Nilai *Net B/C* juga mengalami penurunan sebesar 3,60 dari nilai *Net B/C* awal sebesar 7,53 menjadi 3,93 ketika mengalami penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7%. Total nilai NPV positif pada hasil sensitivitas penurunan harga jual sebesar 7% adalah sebesar Rp 2.036.080.189,87. Sedangkan total nilai NPV negatif sebesar Rp -518.245.653,93. Nilai *Net B/C* sebesar 3,93 berarti bahwa agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya memperoleh *benefit* sebesar 3,93 kali lipat dari *cost* yang dikeluarkan ketika mengalami penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7%.

Nilai *Gross B/C* juga mengalami penurunan sebesar 0,05 dari nilai *Gross B/C* awal yaitu 1,10 menjadi 1,05 ketika mengalami penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7%. Ketika agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya mengalami penurunan harga jual sebesar 7% menyebabkan penurunan nilai *Present Value Benefit* (PVB) menjadi Rp 34.212.754.969,53 sehingga menurunkan nilai *Gross B/C*.

Nilai IRR mengalami penurunan sebesar 15,41% dari nilai IRR awal yaitu 60,56% menjadi 45,15% ketika mengalami penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7%. Nilai NPV¹ pada tingkat suku bunga pinjaman 45,1% sebesar Rp 895.836,00, sedangkan nilai NPV² pada tingkat suku bunga pinjaman 45,2% sebesar Rp -804.618,10. Penurunan harga jual kopi tersebut menyebabkan penurunan kemampuan agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya dalam mengembalikan bunga pinjaman dari Bank Central Asia (BCA) sebesar 15,41%.

Nilai *Profitability Ratio* juga mengalami penurunan sebesar 2,01 dari nilai PR awal yaitu 3,65 menjadi 1,64 ketika mengalami penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7%. Nilai PR sebesar 1,64 menunjukkan besarnya *benefit* yang diperoleh agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya dari besarnya investasi yang dikeluarkan adalah 1,64 kali lipat dari nilai investasi tersebut.

Nilai *Payback Period* mengalami perubahan yang semula 1,26 menjadi 2,66 ketika mengalami penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7%. Hal tersebut berarti waktu pengembalian modal agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya menjadi semakin lama ketika terjadi penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7%. Jangka waktu pengembalian modal usaha kopi biji oven pada agroindustri UD. SDH Jaya ketika mengalami penurunan harga jual sebesar 7% adalah 2 tahun 7 bulan 26 hari.

Hasil sensitivitas agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya terhadap penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7% layak secara finansial. Hal tersebut menyatakan bahwa agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak peka terhadap penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7% dan secara finansial layak untuk dilanjutkan.

D) Sensitivitas Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember terhadap Penurunan Harga Jual Sebesar 13%

Nilai NPV ketika agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya mengalami penurunan harga jual sebesar 13% dengan asumsi *cost* tetap adalah sebesar Rp -24.537.416,75 dengan rata-rata harga jual kopi biji oven pada tahun 2009–2018: "ORI" sebesar Rp 32.333,90 per kilogram, "NK/SP" sebesar Rp 29.442,91 per kilogram, "NK/A" sebesar Rp 26.947,99 per kilogram, "RB" sebesar Rp 29.735,41 per kilogram dan "BB" sebesar Rp 30.546,18 per kilogram. Pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai NPV mengalami penurunan sebesar Rp 3.409.090.265,47 sehingga nilai NPV menjadi Rp -24.537.416,75. Nilai NPV tersebut mengalami penurunan hampir mencapai 56% dari nilai NPV awal.

Nilai *Net B/C* juga mengalami penurunan sebesar 6,57 dari nilai *Net B/C* awal sebesar 7,53 menjadi 0,96 ketika mengalami penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 13%. Total nilai NPV positif pada hasil sensitivitas penurunan harga jual sebesar 13% sebesar Rp 579.964.362,79. Sedangkan nilai NPV negatif sebesar Rp -604.501.779,54. Nilai *Net B/C* sebesar 0,96 berarti bahwa agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tersebut memperoleh *benefit* lebih kecil daripada *cost* yang dikeluarkan oleh agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya ketika mengalami penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 13%.

Nilai *Gross B/C* juga mengalami penurunan sebesar 0,10 dari nilai *Gross B/C* awal yaitu 1,10 menjadi 1,00 ketika mengalami penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 13%. Ketika agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya mengalami penurunan harga jual sebesar 13% menyebabkan penurunan nilai *Present Value Benefit* (PVB) menjadi Rp 32.670.383.016,85 sehingga menurunkan nilai *Gross B/C*.

Nilai IRR juga mengalami penurunan sebesar 48,60% dari nilai IRR awal yaitu 60,56% menjadi 11,96% ketika mengalami penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 13%. Nilai NPV¹ pada tingkat suku bunga pinjaman 11,9% adalah sebesar Rp 1.030.886,54, sedangkan nilai NPV² pada tingkat suku bunga pinjaman 12% adalah sebesar Rp -631.565,27. Penurunan harga jual kopi tersebut menyebabkan ketidakmampuan agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya dalam mengembalikan bunga pinjaman dari Bank Central Asia (BCA) sebesar 13,50%.

Nilai *Profitability Ratio* juga mengalami penurunan sebesar 3,68 dari nilai PR awal yaitu 3,65 menjadi -0,03 ketika mengalami penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 13%. Nilai PR sebesar -0,03 menunjukkan besarnya kerugian agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya dari besarnya investasi yang dikeluarkan.

Nilai *Payback Period* juga mengalami perubahan yang semula 1,26 menjadi 38,63 ketika mengalami penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 13%. Jangka waktu pengembalian modal usaha kopi biji oven pada agroindustri UD. SDH Jaya ketika mengalami penurunan harga jual sebesar 13% adalah 38 tahun 7 bulan 15 hari.

Hasil sensitivitas agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya terhadap penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 13% tidak layak secara finansial. Hal tersebut menyatakan bahwa agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya peka terhadap penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 13% dan tidak layak untuk dilanjutkan.

E) Sensitivitas Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember terhadap Kenaikan Biaya Operasional Sebesar 7%

Nilai NPV ketika agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya mengalami kenaikan biaya operasional sebesar 7% dengan asumsi *cost* tetap, maka nilai NPV sensitivitas adalah sebesar Rp 3.332.706.538,36 dengan harga bahan bakar solar sebesar Rp 5.885,00 per liter, harga kemasan karung sebesar Rp 1.605,00 per pcs, harga plastik karung sebesar Rp 1.070,00 per pcs, serta rata-rata upah tenaga kerja bagian

produksi per bulan sebesar Rp 1.933.063,61 per orang, rata-rata upah tenaga kerja bagian pengemasan per bulan sebesar Rp 1.238.416,39 per orang dan rata-rata upah tenaga kerja bagian pemasaran per bulan sebesar Rp 1.546.399,40 per orang. Nilai NPV mengalami penurunan sebesar Rp 51.846.310,36 sehingga nilai NPV menjadi Rp 3.332.706.538,36. Namun nilai NPV tersebut tidak terlalu mengalami penurunan yang signifikan, penurunan nilai NPV hanya 1,53% dari nilai NPV awal.

Nilai *Net B/C* juga mengalami penurunan hanya sebesar 0,10 dari nilai *Net B/C* awal sebesar 7,53 menjadi 7,43 ketika mengalami kenaikan biaya operasional sebesar 7%. Total nilai NPV positif pada hasil sensitivitas kenaikan biaya operasional sebesar 7% adalah sebesar Rp 3.850.952.192,29. Sedangkan total nilai NPV negatif sebesar Rp -518.245.653,93. Nilai *Net B/C* sebesar 7,43 berarti bahwa agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya memperoleh *benefit* sebesar 7,43 kali lipat dari *cost* yang dikeluarkan ketika mengalami kenaikan biaya operasional sebesar 7%.

Nilai *Gross B/C* tidak mengalami perubahan terhadap kenaikan biaya operasional sebesar 7%. Ketika agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya kenaikan biaya operasional sebesar 7% menyebabkan peningkatan nilai *Present Value Cost* (PVC) menjadi Rp 32.746.766.743,96 dari nilai *Present Value Cost* (PVC) awal sebesar Rp 32.694.920.433,60.

Nilai IRR mengalami penurunan hanya sebesar 0,34% dari nilai IRR awal yaitu 60,56% menjadi 60,22% ketika mengalami kenaikan biaya operasional sebesar 7%. Nilai NPV¹ pada tingkat suku bunga pinjaman 60,2% adalah sebesar Rp 365.681,36, sedangkan nilai NPV² pada tingkat suku bunga pinjaman 60,3% adalah sebesar Rp -1.192.416,09. Kenaikan harga bahan baku kopi tersebut menyebabkan penurunan kemampuan agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya dalam mengembalikan bunga pinjaman dari Bank Central Asia (BCA) sebesar 0,34%.

Nilai *Profitability Ratio* (PR) juga mengalami penurunan sebesar 0,06 dari nilai awal sebesar 3,65 menjadi 3,59. Nilai PR sebesar 3,59 menunjukkan besarnya *benefit* yang diperoleh agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya dari besarnya investasi yang dikeluarkan adalah 3,59 kali lipat dari nilai investasi.

Nilai *Payback Period* hanya mengalami perubahan kecil ketika mengalami kenaikan biaya operasional sebesar 7% yaitu hanya 10 hari. Jangka waktu pengembalian modal usaha kopi biji oven pada agroindustri UD. SDH Jaya ketika mengalami kenaikan harga bahan baku adalah 1 tahun 3 bulan 12 hari.

Hasil sensitivitas agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya terhadap kenaikan biaya operasional sebesar 7% layak secara finansial. Hal tersebut berarti bahwa agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak peka terhadap kenaikan biaya operasional sebesar 7% dan layak dilanjutkan.

F) Sensitivitas Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember terhadap Kenaikan Harga Bahan Baku Sebesar 7%, Penurunan Harga Jual Sebesar 7%, dan Kenaikan Biaya Operasional Sebesar 7%

Nilai NPV agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya ketika mengalami kenaikan harga bahan baku sebesar 7%, penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7%, dan kenaikan biaya operasional sebesar 7% mengalami penurunan sebesar Rp 3.202.345.890,43 sehingga nilai NPV menjadi Rp 182.206.958,29. Nilai NPV tersebut mengalami penurunan hampir mencapai 95% dari nilai NPV awal sebesar Rp 3.384.552.848,72. Namun nilai NPV tersebut lebih besar daripada 0 (nol) maka agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya layak secara finansial ketika mengalami kenaikan harga bahan baku sebesar 7% dan penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7%, serta kenaikan biaya operasional sebesar 7%.

Nilai *Net B/C* juga mengalami penurunan sebesar 6,21 dari nilai *Net B/C* awal sebesar 7,53 menjadi 1,32 ketika mengalami kenaikan

harga bahan baku biji kopi mentah sebesar 7% dan penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7% serta kenaikan biaya operasional sebesar 7%. Total nilai NPV positif pada hasil sensitivitas kenaikan biaya operasional sebesar 7% sebesar Rp 751.527.621,48. Sedangkan total nilai NPV negatif sebesar Rp -569.320.663,19. Nilai *Net B/C* sebesar 1,32 tersebut berarti bahwa agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tersebut memperoleh *benefit* sebesar 1,32 kali lipat dari *cost* yang dikeluarkan ketika mengalami penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7%.

Nilai *Gross B/C* juga mengalami penurunan sebesar 0,09 dari nilai *Gross B/C* awal yaitu 1,10 menjadi 1,01 ketika mengalami kenaikan harga bahan baku biji kopi mentah sebesar 7% dan penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7% serta kenaikan biaya operasional sebesar 7%. Kenaikan harga bahan baku dan biaya operasional sebesar 7% menyebabkan peningkatan nilai *Present Value Cost* (PVC) menjadi Rp 34.097.832.379,23 dari nilai *Present Value Cost* (PVC) awal sebesar Rp 32.694.920.433,60. Sedangkan penurunan harga jual menyebabkan penurunan nilai *Present Value Benefit* (PVB) menjadi Rp 34.280.039.337,52 dari nilai *Present Value Benefit* (PVB) awal sebesar Rp 36.079.473.282,31.

Nilai IRR juga mengalami penurunan sebesar 34,29% dari nilai IRR awal yaitu 60,56% menjadi 25,27% ketika mengalami kenaikan harga bahan baku biji kopi mentah sebesar 7% dan penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7% serta kenaikan biaya operasional sebesar 7%. Nilai NPV¹ pada tingkat suku bunga pinjaman 25,2% adalah sebesar Rp 778.830,73, sedangkan nilai NPV² pada tingkat suku bunga pinjaman 25,3% adalah sebesar Rp -419.034,20. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa IRR agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya adalah sebesar 25,27% lebih besar daripada tingkat suku bunga Bank Central Asia (BCA) yaitu sebesar 13,50%.

Nilai *Profitability Ratio* juga mengalami penurunan sebesar 3,45 dari nilai PR awal yaitu 3,65 menjadi 0,20 ketika mengalami kenaikan harga bahan baku biji kopi mentah sebesar 7% dan penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7% serta kenaikan biaya operasional sebesar 7%.

Nilai *Payback Period* juga mengalami perubahan yang semula 1,26 menjadi 19,32 ketika mengalami kenaikan harga bahan baku biji kopi mentah sebesar 7% dan penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7% serta kenaikan biaya operasional sebesar 7%. Hal tersebut berarti waktu pengembalian modal agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya menjadi semakin lama ketika terjadi kenaikan harga bahan baku biji kopi mentah sebesar 7% dan penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7% serta kenaikan biaya operasional sebesar 7%. Jangka waktu pengembalian modal usaha kopi biji oven pada agroindustri UD. SDH Jaya ketika mengalami perubahan dari ketiganya adalah 19 tahun 3 bulan 25 hari.

Hasil sensitivitas agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya terhadap kenaikan harga bahan baku biji kopi mentah sebesar 7% dan penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7% serta kenaikan biaya operasional sebesar 7% secara finansial layak untuk diusahakan. Namun nilai PR secara finansial tidak layak untuk dilanjutkan. Hal tersebut berarti bahwa agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak peka terhadap kenaikan harga bahan baku biji kopi mentah sebesar 7% dan penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7% serta kenaikan biaya operasional sebesar 7% dan masih layak untuk dilanjutkan. Namun nilai PR dan PP yang terlalu lama dalam jangka waktu pengembalian modal investasi.

Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya di Kabupaten Jember

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan strategi, dan kebijakan perusahaan. Salah satu alat analisis dalam strategi pengembangan usaha yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis situasi dengan mengidentifikasi faktor internal dan

eksternal secara sistematis dan merumuskannya dalam strategi pengembangan usaha agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya.

Faktor-faktor internal berupa faktor kekuatan yang dimiliki agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya antara lain tingkat pengembalian modal yang cukup singkat, sumberdaya manusia yang berpengalaman dalam bidang pengolahan kopi biji oven, kemudahan memperoleh bahan baku kopi ose, teknologi mesin pengolahan kopi biji oven yang modern (mesin otomatis), lokasi agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya yang strategis berada di pusat Kabupaten Jember, memiliki diversifikasi produk kopi biji oven nangka (kopi liberika) dan kopi robusta (*blending*), harga jual kopi biji oven yang terjangkau, agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya memiliki SIUP (Ijin Usaha Industri), memiliki mitra agroindustri kopi bubuk CV. Lisa Jaya Mandiri.

Faktor-faktor kelemahan yang dimiliki agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya antara lain kualitas bahan baku kopi ose yaitu kualitas asalan, produk kopi biji oven tanpa menggunakan merek dagang, kurangnya promosi produk kopi biji oven kepada masyarakat, saluran distribusi produk kopi terbatas pada mitra bisnis yang telah lama membeli produk kopi biji oven, produksi kopi sesuai dengan pemesanan konsumen, kemasan produk kopi sederhana yaitu berupa karung dan plastik karung.

Faktor-faktor eksternal berupa faktor peluang agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya antara lain jumlah agroindustri kopi bubuk semakin meningkat, tingkat kepercayaan bank terhadap agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya cukup tinggi yang memberikan pinjaman mencapai 1 milyar rupiah, dan pasar kopi biji oven yang masih luas dikarenakan kopi biji oven merupakan produk yang baru berkembang.

Faktor-faktor ancaman pada agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya antara lain persaingan antar agroindustri kopi biji oven baik produsen lokal maupun luar kota, adanya produk kopi instan yang mengancam keberadaan agroindustri kopi berskala menengah ke bawah.

Hasil analisis SWOT yang berpengaruh terhadap agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya Kabupaten Jember menunjukkan nilai IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) sebesar 3,014 dan nilai EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*) sebesar 3,036. Berdasarkan teori swot maka nilai tersebut menempatkan agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya Kabupaten Jember pada posisi *White Area* yaitu bidang kuat-berpeluang (Gambar 1) yang artinya usaha ini memiliki peluang dan kesempatan untuk terus berkembang. Agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya menghadapi pertumbuhan pasar yang tinggi dengan pangsa pasar yang besar serta memerlukan investasi yang besar untuk memperkuat posisinya dalam pasar kopi biji oven yang sedang tumbuh di Kabupaten Jember.

Gambar 2 menunjukkan agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya berada pada kuadran I. (pertumbuhan). Ini berarti bahwa posisi agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya relatif aman karena berada pada posisi sedang berkembang. Strategi yang tepat untuk digunakan adalah strategi konsentrasi melalui integrasi vertikal. Strategi konsentrasi melalui integrasi vertikal adalah strategi utama perusahaan yang memiliki posisi kompetitif pasar yang kuat dalam industri yang berdaya tarik tinggi dengan cara integrasi hulu (mengambil alih fungsi *supplier*) atau integrasi hilir (mengambil alih fungsi distributor). Agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya harus melaksanakan upaya meminimalkan biaya dan operasi yang tidak efisien untuk mengontrol kualitas serta distribusi produk.

Penentuan strategi alternatif dengan menggunakan matrik SWOT yang dapat menggambarkan dengan jelas mengenai peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat bagian kemungkinan alternatif strategis seperti pada Gambar 3. Berdasarkan Gambar 3, diperoleh beberapa strategi pengembangan S-O pada agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya yaitu memanfaatkan harga jual yang terjangkau dengan menawarkan kemitraan pada agroindustri kopi bubuk lainnya untuk memperluas pemasaran produk kopi biji oven di Kabupaten Jember dan sekitarnya. Pemasaran agroindustri kopi biji oven

UD. SDH Jaya yang semakin luas dapat menguatkan posisi agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya sebagai produsen kopi biji oven di Kabupaten Jember.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kelayakan finansial agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya pada tingkat suku bunga Bank Central Asia (BCA) sebesar 13,50% pada tahun 2009-2018 adalah layak untuk diusahakan secara finansial. Hal ini ditunjukkan dengan hasil 6 kriteria analisis kelayakan finansial agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya antara lain nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 3.384.552.848,72; nilai *Net B/C* sebesar 7,53; nilai *Gross B/C* sebesar 1,10; nilai *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 60,56%; nilai *Profitability Ratio* (PR) sebesar 3,06; dan nilai *Payback Period* (PP) sebesar 1,26 atau 1 tahun 3 bulan 2 hari.
2. Sensitifitas agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya terhadap kenaikan harga bahan baku, penurunan harga jual dan kenaikan biaya operasional sebagai berikut:
 - 1) Agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak peka terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 7%.
 - 2) Agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya peka terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 15,66%.
 - 3) Agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak peka terhadap penurunan harga jual sebesar 7%.
 - 4) Agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya peka terhadap penurunan harga jual sebesar 13%.
 - 5) Agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak peka terhadap kenaikan biaya operasional sebesar 7%.
 - 6) Agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya tidak peka terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 7% dan penurunan harga jual kopi biji oven sebesar 7% serta kenaikan biaya operasional sebesar 7%.
3. Agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya berada pada posisi *white area* (pertumbuhan) dengan nilai IFAS sebesar 3,014 dan EFAS sebesar 3,036. Strategi SWOT yang tepat diterapkan adalah strategi S-O yaitu memanfaatkan harga jual yang terjangkau dengan menawarkan kemitraan pada agroindustri kopi bubuk lainnya untuk memperluas pemasaran produk kopi biji oven di Kabupaten Jember dan sekitarnya. Pemasaran yang semakin luas dapat menguatkan posisi agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya sebagai produsen kopi biji oven di Kabupaten Jember.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan (1) Perlu adanya standar kualitas bahan baku biji kopi yang digunakan sehingga kualitas bahan baku lebih seragam dan menghasilkan kualitas produk kopi biji oven yang lebih baik dengan harga jual yang lebih stabil; (2) Sebaiknya agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya mendaftarkan nama produk yang dihasilkan kepada Dinas Kesehatan agar kedepannya pemasaran produk kopi biji oven tidak terkendala peraturan pemerintah. (3) Sebaiknya agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya mempromosikan produk kopi biji oven kepada masyarakat luas khususnya kepada konsumen akhir maupun agroindustri kopi bubuk yang lain melalui media cetak maupun elektronik sehingga dapat memperluas pemasaran produk kopi biji oven; (4) Perlu adanya inovasi produk seperti *blending* kopi biji oven arabika dan robusta yang nantinya diharapkan dapat lebih meningkatkan minat konsumen terhadap produk kopi biji oven agroindustri UD. SDH Jaya; (5) Perlu adanya penggunaan *label* nama agroindustri kopi biji oven UD. SDH Jaya pada kemasan produk kopi biji oven

agar dalam pemasarannya dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Djoko Soejono, SP, MP, yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam penyelesaian karya ilmiah tertulis ini, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Jember, Badan Pusat Statistik serta Agroindustri Kopi Biji Oven UD. SDH Jaya yang telah memberikan ijin dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Jember. 2013. *Agroindustri Kopi di Kabupaten Jember*. Jember. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember.
- GAEKI. 2012. *Production, Exports and Domestic Consumption of Indonesia Coffee*. [serial online] <http://www.gaeki.or.id>. [diakses tanggal 7 Juni 2013].
- Ibrahim, M. Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kadariah. 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta. LPEE Universitas Indonesia.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia.
- Pasaribu, Ali Musa. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis*. Yogyakarta. Lily Publisher.
- Rahardjo, Pudji. 2012. *Kopi*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.